AGAMA, NASIONALISME DAN PERDAMAIAN PADA FILM ANIMASI *BATTLE OF SURABAYA*

(Analisis Semiologi Ferdinand de Saussure)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

DEWI RETNO SARI

NIM. 17105020057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Retno Sari

NIM : 17105020057

Program Studi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Integrasi Agama dan Nasionalisme dalam Membangun Perdamaian pada Film Battle of Surabaya (Analisis Semiologi Ferdinand De Saussure)** adalah hasil karya saya yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

FFAJX715205552

Dewi Retno Sari

NIM. 17105020057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Dewi Retno Sari
NIM	: 17105020057
Jurusan/Prodi	: Studi Agama-Agama
Judul Skripsi	: Integrasi Agama dan Nasionalisme dalam Membangun Perdamaian pada Film Battle of Surabaya (Analisis Semiologi Ferdinand De Saussure)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 maret 2022

Pembimbing,

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A
NIP. 19760316 200701 2 023

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-562/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : "AGAMA, NASIONALISME DAN PERDAMAIAN PADA FILM ANIMASI BATTLE OF SURABAYA (Analisis Semiologi Ferdinand de Saussure)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI RETNO SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020057
Telah diujikan pada : Senin, 04 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6257e3ac489a8

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6257e1ed949f1

Penguji III

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 6256e8824770

Yogyakarta, 04 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 625cca1cf2bef

1/1 18/04/2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Retno Sari
NIM : 17105020057
Program studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Ds. Bocor, Kec. Bulus Pesantren, Kab. Kebumen Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Komplek L Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, Kec. Sewon, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan ini menyatakaan bahwa saya **tidak** mempunyai pinjaman buku di perpustakaan UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta, Perpustakaan Kota dan perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 maret 2022
Yang menyatakan,

Dewi Retno Sari
NIM. 17105020057

MOTTO

“

Berfikirlah menjadi orang yang bermanfaat,

Lalu pertanyakanlah,

Bermanfaat dalam hal apakah dirimu kelak. [1]

“

-K. H. Muhammad Munawwar Ahmad-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Dikutip dari akun resmi intagram Komplek L Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak di bawah asuhan K.H Muhammad Munawwar Ahmad. Selengkapnya lihat di https://instagram.com/komplek_el?utm_medium=copy_link diakses tanggal 23 Maret 2022.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, yakni **Rama Ratiman** dan **Biyung Sartiyah** yang telah melahirkan, merawat serta mendidik penulis hingga detik ini dengan segenap kasih sayangnya yang tak harap kembali. Kedua, skripsi ini penulis persembahkan untuk **diri penulis** sendiri secara pribadi sebagai bentuk apresiasi dan rasa terimakasih penulis terhadap diri penulis sendiri atas setiap perjuangan yang telah membawa penulis sampai pada titik ini. ketiga, kepada **Mas Teguh** dan **De Tri Asih** yang telah menjadi saudara serta sahabat penulis sejak kanak-kanak dulu hingga sekarang dan nanti. Keempat, skripsi ini penulis persembahkan kepada **Ayah Eri Ifandi** dan **Ibu Nusi Lasari** yang telah penuh men-*support* penulis selama di Jogja dengan kasih sayangnya. Dan terakhir, skripsi ini penulis persembahkan kepada **Mas Rasyid,** terimakasih untuk semangat dan dukungan yang tak pernah padam kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sholallahu'alaihi wa sallam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Agama, Nasionalisme dan Perdamaian pada Film Animasi Battle of Surabaya (Analisis Semiologi Ferdinand de Saussure)".

Alhamdulillah atas kesempatan dan ridho Allah Subhannahu wa ta'ala serta doa dan dukungan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam..
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Kepala Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran dengan penuh kesabaran membimbing penulis dari awal hingga akhir.
4. Ibu Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Bapak Roni Ismail, S.Thi,. M.S.I selaku dosen pembimbing akademik sekaligus penguji skripsi penulis, yang telah memberikan arahan dan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S. Th. I, M.A selaku dosen penguji skripsi penulis, yang telah memberikan arahan serta masukan terhadap perbaikan atau revisi skripsi penulis.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Dosen Studi Agama-agama yang selama ini telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
8. Ibu Andamari Rahmawati selaku Staff Tata Usaha Program Studi Agama-agama yang sabar memberikan pengarahan terkait tata cara, aturan, proses dan prosedur dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih yang tak terkira untuk kedua orangtua penulis yaitu Rama Ratiman dan Biyung Sartiyah yang telah mencurahkan segala rasa cinta, doa, kasih sayang, kesabaran, semangat, keridhoan dan keikhlasannya yang diberikan kepada penulis.
10. Terimakasih kepada MSV Studio yang telah memproduksi film animasi *Battle of Surabaya* yang penuh dengan edukasi positif dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia maupun dunia. Semoga MSV Studio dapat terus berkarya dan berkembang kearah yang lebih baik.
11. Kepada kakak tercinta Teguh Yuliono dan adik tersayang Tri Asih, terimakasih telah menjadi sahabat, saudara yang telah memberikan perhatian dan kepeduliannya kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12. Kepada Ibu Nyai Shofiyyah Ahmad, Romo Yai Muhammad Munawwar Ahmad beserta keluarga, terimakasih atas semua perhatian, kasih sayang, ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
13. Kepada Ayah Eri Ifandi dan Ibu Nusi Lasari dan terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, dukungan dan semangat kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
14. Untuk teman-teman pejuang ngaji dan pejuang skripsi yaitu teman-teman di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Putri (Mba Nuzul, Mba Shofa, Zahro, Diani, Ladiya, Firoh, Mba Aisyah, Mba Yana, Mba Fira, Siti, Azza, Ummu, Mitha, Sabrina, Nafis, Latinsa, Mba Nina, Putri, Arin, Via, Fuja, Ica) terimakasih atas dukungan, semangat dan rasa kekeluargaan yang telah diberikan. Semoga sukses selalu dan berkah. Aamiin.
15. Kepada teman-teman Studi Agama-agama angakatan 2017, terimakasih atas semua pengalamannya dari awal perkuliahan sampai saat ini.
16. Kepada teman-teman organisasi SPBA dan LDK, terimakasih atas kekeluargaan dan telah membersamai perjuang di organisasi hingga saat ini.
17. Terimakasih juga kepada Fidi, atas pinjaman laptopnya dan *support*nya. Semoga senantiasa dalam rahmat Allah SWT.
18. Terimakasih kepada teman belajar hidup (Mas Rasyid) yang telah bersedia direpotkan di setiap waktu dan keadaan serta selalu mengajak untuk *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan), semoga sehat selalu dan berkah hidupnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terimakasih juga penulis ucapkan untuk semua pihak yang telah mendukung penulis yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga kita semua senantiasa dalam naungan rahmat Allah SWT. Amiin

Yogyakarta, Maret 2022

Penulis,

Dewi Retno Sari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Agama dan nasionalisme seringkali dianggap sebagai dua hal yang saling bertolak belakang. Tak jarang juga pemahaman fanatik dari keduanya (agama dan nasionalisme) justru menciptakan permusuhan hingga peperangan. Padahal, seharusnya agama dan nasionalisme adalah dua hal yang mestiya membaur dan saling mendukung dalam upaya mengentaskan permusuhan serta mewujudkan perdamaian. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji mengenai Agama, Nasionalisme dan Perdamaian pada film animasi *Battle of Surabaya.*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penanda dan petanda serta makna dan pesan yang terkandung dalam film animasi *Battle of Surabaya.* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis data literer. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan semiologi Ferdinand de Saussure yang membahas mengenai penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis tersebut penulis lakukan setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data berupa *scene-scene* pada film animasi *Battle of Surabaya*, catatan penting, rekaman, video-video wawancara maupun berita-berita yang relevan dengan tema yang penulis teliti.

Hasil dari penelitian ini ialah *pertama*, penanda (*signifier*) pada film animasi *Battle of Surbaya* adalah berupa dialog, monolog, interaksi yang dilakukan oleh para tokoh maupun berbagai objek yang terdapat pada film ini. *Kedua*, petanda (*signified*) pada film animasi *Battle of Surabaya* cukup beragam. Mulai dari gambaran ritual keagamaan dari beberapa agama, ajaran atau dokrin, simbol-simbol agama, cinta tanah air, melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia hingga membangun perdamaian diatas perbedaan. *Ketiga*, makna dan pesan pada film animasi *Battle of Surabaya* adalah bahwa nilai-nilai atau ajaran agama dan nasonalsime merupakan dua hal yang saling mendukung dalam terwujudnya perdamaian. Permusuhan dan peperangan hanyalah akan menimbulkan kerugian untuk semua pihak. Karena pada dasarnya tidak akan pernah ada kemenangan dalam perang sebagaimana *tagline* utama pada film animasi *Battle of Surabaya*: "*There is No Glory in War*!".

Kata Kunci: Film, Semiologi, Perdamaian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
NOTA DINAS iii
PENGESAHAN iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR GAMBAR xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 7
E. Kerangka Teoritik 11
F. Metode Penelitian 16
   1. Jenis penelitian 17
   2. Sumber data 17
   3. Jenis data 17
   4. Teknik pengumpulan data 17
   5. Teknik Analisis data 18
   6. Keabsahan data 18
G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II INTEGRASI AGAMA DAN NASIONALISME DALAM MEMBANGUN PERDAMAIAN

A. Hubungan Agama dan Nasionalisme 25
B. Hubungan Agama dan Perdamaian 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III KAJIAN FILM ANIMASI *BATTLE OF SURABAYA*

A. Sejarah Film Animasi *Battle of Surabaya* 37
B. Latar Film Animasi *Battle of Surabaya* 40
C. Pengenalan Tokoh-tokoh beserta Karakternya pada Film Animasi *Battle of Surabaya* 41
D. Alur Cerita Film Animasi *Battle of Surabaya* 47
E. Prestasi dan Penghargaan Film Animasi *Battle of Surabaya* 78
F. Daftar *Crew Creator* Film Animasi *Battle of Surabaya* 81
G. Kelebihan dan Kekurangan Film Animasi *Battle of Surabaya* 88

BAB IV ANALISIS SEMIOLOGI FILM ANIMASI *BATTLE OF SURABAYA*

A. Penanda (*signifier*) dan Petanda (*signified*) pada Film Animasi *Battle of Surabaya*. 90
   1. Nilai-nilai Agama dalam Film Animasi *Battle of Surabaya* .. 90
   2. Nilai-nilai Nasionalisme dalam Film Animasi *Battle of Surabaya* 129
   3. Nilai-nilai Perdamaian dalam Film Animasi *Battle of Surabaya* 138
B. Makna dan Pesan pada Film Animasi *Battle of Surabaya* 147
C. Hubungan antara Agama, Nasionalisme dan Perdamaian pada film animasi *Battle of Surabaya*. 148

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 162
B. Kritik dan Saran 163

DAFTAR PUSTAKA..... 164
LAMPIRAN..... 167
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 168

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Hlm.

Gambar 1. Konsep Semiologi Ferdinand de Saussure 16
Gambar 2. Logo Amikom Yogyakarta pada flash screen pembuka film animasi Battle of Surabaya. 47
Gambar 3. Landscape kota Hiroshima dan Nagasaki 48
Gambar 4. Presiden Soekarno didampingi Bung Hatta serta beberapa rakyat Indonesia sedang membacakan teks Proklamasi. 49
Gambar 5. Reog Ponorogo, makhluk mitologi yang dipercayai masyarakat Jawa sebagai gabungan antara singa dan burung merak. 50
Gambar 6. Logo Kipas Hitam yang disematkan pada salah satu samurai anggota Kipas Hitam mulai dimunculkan pada *scene* pembukaan. 51
Gambar 7. Media cetak mancanegara "New York Times" dan beberapa koran lainnya yang menyebarkan kabar berakhirnya perang dunia kedua. 52
Gambar 8. Perobekan bendera "biru" Belanda di atap Hotel Yamato dengan menyisakan Bendera yang berwarna Merah dan Putih (Bendera Indonesia) yang dilakukan oleh "Arek-arek Suroboyo" yang berhasil menguasai Hotel Yamato. 53
Gambar 9. *Scene* pembuka cerita film Battle of Surabaya. Bertuliskan "November 10th There Is No Glory In War!" 54
Gambar 10. Tuan Yoshimura 55
Gambar 11. Tuan Yoshimura ketika sedang mendekati ajalnya, karena ditembak oleh KNIL. Tampak juga Musa yang panik ketika melihat Tuan Yoshimura yang dalam keadaan demikian.. 56
Gambar 12. Musa dan Yumna bergandengan tangan setelah "aksi kejar-kejaran" pada *scene* ini. 57
Gambar 13. Salah satu *scene* yang mengandung pesan moral yang sangat baik bagi penonton khususnya anak-anak. Gambar Musa dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yumna ketika berdoa sebelum makan menurut agama dan keyakinannya masing-masing. 59
Gambar 14. Yumna kecil (baju merah) sedang bermain bersama Meri (baju putih) putri majikannya. 60
Gambar 15. Surat dari Tuan Yoshimura ketika dibaca oleh Residen Sudirman... 62
Gambar 16. Mas Danu, ketika akan membantu mengawal Musa dalam misi pengiriman surat untuk Pak Moestopo. 63
Gambar 17. Yumna menertawakan sembari menggoda Musa dengan memegang surat Musa yang dicarinya. 64
Gambar 18. Simbol tato tanda keanggotaan Kipas Hitam yang berada di punggung Yumna. 66
Gambar 19. Pak Moestopo sedang membaca Surat yang dikirimkan oleh Residen Sudirman melalui Musa. 67
Gambar 20. Musa dan Yumna sedang berdoa. 92
Gambar 21. Surau/masjid di desa Musa 96
Gambar 22. Musa sedang berwudhu 97
Gambar 23. Musa sedang tahiyat (salah satu gerakan salat) 97
Gambar 24 Musa sedang memasuki rumahnya 101
Gambar 25 Ibu Musa sedang berbaring di tempat tidurnya. 104
Gambar 26 Bung Tomo sedang berorasi melalui radio 104
Gambar 27 Musa sedang mencium tangan ibunya 107
Gambar 28 Musa berusaha menyelamatkan Ibunya dari kebakaran 107
Gambar 29. Uluran tangan Yumna kepada Musa 110
Gambar 30. Yumna sedang menolong Musa saat terjadi kebakaran di rumah Musa 111
Gambar 31. Musa memukul ular yang menghampiri Kapten John Wright 111
Gambar 32. Kapten John Wright sedang mencium kalungnya 115
Gambar 33. Musa sedang berkunjung ke makam Tuan Yoshimura 115
Gambar 34. Umat Kristiani sedang berkumpul di gereja 115
Gambar 35. Musa dan Yumna sedang berdoa. 117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 36. Beberapa orang sedang menundukkan kepala sembari mengepalkan tangan pertanda sedang berdoa. 118
Gambar 37. Seseorang sedang berdoa dengan mengepalkan kedua tangannya sembari membawa sebuah kalung rosario. 118
Gambar 38. Kiai Haji Hasyim Asy'ari yang mengenakan sorban "khas Kiai klasik" sedang berdoa. 121
Gambar 39. Beberapa tokoh umat Islam Indonesia dari kalangan Kiai dan Ulama, yang mengenakan peci hitam khas Nusantara dan sorban khas Kiai Klasik sedang berdoa. 121
Gambar 40. Kitab Suci Al Qur'an milik Musa. 124
Gambar 41. Dua orang sedang berdoa dengan menggenggam beberapa dupa di sebuah klenteng 126
Gambar 42. Beberapa orang yang tergabung dalam organisasi PRI sedang melakukan aksi massa sembari membawa baliho. 130
Gambar 43. Aksi massa yang dilakukan oleh Organisasi Perjuangan Perempuan Indonesia. 130
Gambar 44. Yumna dan rekan perempuannya sedang mengobati para pejuang yang sedang terluka. 131
Gambar 45. Yumna sedang mengobati seorang pejuang kemerdekaan Indonesia. 131
Gambar 46. Pertunjukkan Reog Ponorogo di sebuah kampung 133
Gambar 47. Pertunjukkan silat 133
Gambar 48. Masyarakat sedang menyaksikan pertunjukkan Reog Ponorogo 133
Gambar 49. Para pemuda pejuang kemerdekaan Indonesia sedang berkampanye dan menyebarkan semangat kepada masyarakat Indonesia. 135
Gambar 50. Seorang penunggang kuda sedang melewati lautan masyarakat Surabaya yang bergelora mempertehankan kemerdekaan Indonesia. 135
Gambar 51. Residen Sudirman sedang memberikan amanah kepada Musa. 135
Gambar 52. Yumna sedang menceritakan tekadnya kepada Musa untuk ikut serta dalam mengawal kemerdekaan Indonesia. 136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 53. Yumna sedang menyampaikan salam perpisahannya dengan Musa sebelum ia mengikuti organisasi perempuan Indonesia..... 136
Gambar 54. Kondisi rapat para pejuang kemerdekaan Indonesia..... 136
Gambar 55. Residen Sudirman memerintahkan Musa untuk dapat melaksanakan Amanah berupa pesan rahasia dengan baik. 136
Gambar 56. Potret perjuangan Musa menjaga amanah bangsa hingga ia harus dikejar oleh musuh dan akhirnya tersungkur disebuah hutan..... 137
Gambar 57. Potret heroik Yumna ketika dalam misi penyelamatan Musa yang sedang disandera oleh sekutu dan Belanda..... 137
Gambar 58. Kapten John Wright sedang diselamatkan oleh Musa ketika ia hanyut di pingggir sungai. 140
Gambar 59. Kapten John Wright membatalkan niatnya untuk menembak Musa..... 140
Gambar 60. Ibu Musa sedang menasehati Musa untuk yang terakhir kalinya.... 140
Gambar 61. Kapten John Wright sedang mengintrogasi Musa..... 141
Gambar 62. Mas Danu berdiri berdampingan dengan para penjajah (Belanda). 141
Gambar 63. Mas Danu membantu Musa. 141
Gambar 64. Berkibarnya bendera dari berbagai negara..... 144
Gambar 65. Ibu Musa dan beberapa orang yang sedang tersenyum bergembira menyambut Musa..... 144
Gambar 66 Sorak sorai sekumpulan orang di atas sebuah jembatan 145
Gambar 67. Simbol logo organisasi United Nations atau Perdamaian Bangsa-Bangsa (PBB) 146
Gambar 68. Musa sedang beribadah Sholat..... 149
Gambar 69. Musa dan Yumna ketika di warung makan..... 149
Gambar 70. Musa sedang menolong Kapten John Wright 149
Gambar 71. Mas Danu memberikan bantuan tongkat kepada Musa karena kakinya terluka..... 150
Gambar 72. Hampir semua tokoh utama mengibarkan bendera mereka masing-masing pada ketinggian yang sama secara berdampingan..... 150
Gambar 73. Kapten John Wright sedang mencium rosario miliknya 153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 74. Kapten John Wright sedang memegang dada sekaligus rosario miliknya. 153
Gambar 75. Kapten John Wright melera bidikan senjata anak buahnya yang diarahkan kepada Musa. 154
Gambar 76. Senyuman Keluarga utuh Kapten John Wright. 154
Gambar 77. Hampir semua tokoh utama mengibarkan bendera mereka masing-masing pada ketinggian yang sama secara berdampingan..... 155
Gambar 78. Yumna dan Musa sedang berdoa. 158
Gambar 79. Musa dan Yumna ketika di warung makan. 158
Gambar 80. Yumna yang sudah bergabung dengan organisasi PMI sedang mengobati salah seorang pejuang yang terluka di kepalanya. 158
Gambar 81. Aksi heroik Yumna ketika sedang dalam misi penyelamatan Musa. 158
Gambar 82. Yumna berdiri di antara Mas Danu dan Cak Sholeh pada *scene* terakhir. 159
Gambar 83. Hampir semua tokoh utama mengibarkan bendera mereka masing-masing pada ketinggian yang sama secara berdampingan..... 159

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hubert Gijzen (Direktur dan Perwakilan *United Nations Educational, Scientific and Cultural*) media mempunyai peran penting dalam menciptakan perdamaian dunia, hal ini disampaikannya pada saat pembukaan Forum Media Global di Bali yaitu pada 26 Agustus 2014.[2] Selain itu media juga sangat berperan dalam menanamkan nila-nilai agama dan nasionalisme di masyarakat.

Agama dan nasionalisme merupakan isu yang cukup sensitif dan penting dalam lingkup sosial masyarakat di Indonesia. Nasionalisme merupakan sikap kecintaan, kepedulian maupun kesetiaan terhadap negara, dimana hal tersebutlah yang menjadi modal utama dalam membangun karakter suatu bangsa dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.[3] Konsep nasionalisme tersebut dapat diaktualisasikan dengan cara menanamkan sikap inklusif, menghargai perbedaan, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia (persamaan hak di mata hukum) dan humanisme. Pemahaman seperti di atas akan menumbuhkan sikap aman dan damai yang menjadikan perbedaan terbingkai menjadi kesatuan yang indah serta tercipta kehidupan yang harmonis. Isu tentang nasionalisme juga harus dipahami dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Alex Dungkal dan Emral Ferdiansyah, "Unesco: Media Berperan Aktif Ciptakan Perdamaian Dunia" dalam www.investor.id, diakses tanggal 8 April 2021.

[3] Abdul Choliq Murod, "Nasionalisme dalam Perspektif Islam", *Citra Lekha*, Vol. VI, No. 2 Agustus 2011, hlm. 46.

dimengerti dengan baik agar tidak terjadi pemahaman nasionalisme yang sempit (*chauvinisme*).[4]

Agama memiliki peran penting dalam membangun perdamaian dunia. Hampir semua agama mengajarkan tentang perdamaian. Namun meskipun demikian tidak jarang sebagian umat beragama memiliki penafsiran yang cukup fanatik destruktif terhadap kehidupan manusia, sebut saja beberapa peristiwa maupun fenomena besar dunia seperti penjajahan atas nama *gospel* hingga fenomena jihad atas nama Tuhan, yang kini akrab disebut terorisme maupun radikalisme.

Pada era disrupsi kali ini tidak jarang agamawan, akademisi, maupun seniman yang "melek" akan pentingnya mengkampanyekan isu perdamaian dunia. Mulai dari penggarapan diskusi santai hingga serius, dibukanya galeri-galeri seni, orasi khutbah, hingga pembuatan film edukasi telah diupayakan oleh berbagai kalangan guna menyebarkan nilai-nilai perdamaian dunia yang sekaligus turut meng-*counter* narasi-narasi perpecahan yang beredar di jagat dunia nyata maupun dunia maya.

Apalagi dengan munculnya fenomena-fenomena kekerasan atau tindakan yang mengatasnamakan agama dan menimbulkan dampak buruk bagi kondisi negara dan bangsa seperti fenomena bom bunuh diri di depan Gereja Katedral

[4] Abdul Choliq Murod, "Nasionalisme dalam Perspektif Islam", hlm. 45.

Makasar pada tanggal 28 April 2020,[5] aksi penembakan di Mabes Polri dan permasalahan lainnya. Hal di atas bisa menjadi salah satu tolak ukur berkurangnya rasa nasionalisme serta jiwa perdamaian. Maka dari itu pentingnya kita untuk menanamkan nilai-nilai agama yang baik dan membangun sikap nasionalisme kepada segenap warga Indonesia maupun dunia untuk meminimalisir konflik, terlebih yang menimbulkan kekerasan. Hal ini mesti kita upayakan demi terwujudnya perdamaian dunia.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan Franciscus Borgia Edgar, selaku Divisi Komunikasi Sosial Keuskupan Agung Semarang, dalam *Seminar dan Workshop Menjadi Pelopor Perdamaian dalam Bermedia Sosial* pada 2 November 2019 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu kita harus bisa menjadi pengedar kebaikan.[6] Hal tersebut merupakan respon dari maraknya konten-konten negatif, ujaran kebencian, hoax, perpecahan dan hal negatif lainnya. Maka dari itu kita harus mengoptimalkan fungsi dan peran kita sebagai *agent of change* yaitu memberikan kontribusi dengan cara menyebarkan nilai-nilai kebaikan, toleransi, perdamaian maupun nilai positif lainnya. Salah satu cara yag dapat diupayakan guna mengaplikasikan nilai-nilai tersebut adalah "*campaign*" melalui media film, sebagaimana telah penulis singgung di atas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Najwa Shihab, "Di Balik Bom Bunuh Diri: Jati Diri Perempuan Muda Penyerang Mabes Polri (Part2)", dalam acara *Mata Najwa*, diakses tanggal 7 April 2021.

[6] Pengedar kebaikan merupakan istilah bagi orang berkontribusi menebar kebaikan untuk semesta. Dalam konteks ini yaitu menyebar kebaikan dengan cara membuat, membagikan konten-konten positif di media.

Film merupakan salah satu media yang mempunyai keunikan dan potensi tersendiri dalam seni berkomunikasi. Salah satu bentuk komunikasi yang paling *mainstream* yaitu dialog, yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal dari sebuah film. Selain itu, film juga berkomunikasi dengan menggunakan irama yang beragam, melalui gambar bergerak, lambang-lambang atau tanda yang melengkapi kesempurnaan film tersebut agar pesan yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh penonton.[7] Seperti yang sudah disebutkan di atas, film tidak menggunakan lambang-lambang abstrak melainkan berkomunikasi lewat suara yang jelas, nyata dan gambar visual. Kelebihan lainnya ialah dalam satu waktu ia mampu memainkan, menyajikan dimensi gerak, suara, penglihatan, tempat serta waktu secara konsisten dengan mempertahankan kejelasan dan kejernihannya.[8] Maka dari itu film mempunyai sifat yang bebas dan tetap dalam mengekspresikan nilainya. Selain itu, film juga memfokuskan diri untuk memunculkan suatu kesan pesan yang diambil dari realitas dan berusaha mengungkap hal yang bersifat intelektual dan bermakna.[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagaimana beberapa sutradara maupun produser yang telah banyak menggarap karya-karya film yang sarat akan nilai-nilai agama dan nasionalisme. Karena pada film-film tersebut sutradara maupun produser telah berusaha untuk menampilkan suatu karya yang tidak hanya menjadi tontonan melainkan juga

[7] Josep M. Boggs, *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Films)* terj. Asrul Sani (Jakarta: Yayasan Citra, 1992), hlm. 4.
[8] Josep M. Boggs, *Cara Menilai Sebuah Film*, hlm. 5.
[9] Josep M. Boggs, *Cara Menilai Sebuah Film*, hlm. 9.

menjadi tuntunan. Misalnya film *Bulan Terbelah di Langit Eropa*, film animasi *Nussa dan Rara*, film animasi *Upin-Ipin* dan film animasi *Battle of Surabaya*.[10]

Dalam konteks kajian Studi Agama-Agama, tema tentang agama, nasionalisme, film, maupun keberagaman merupakan isu yang sangat penting. Hal ini terlihat dari banyaknya mata kuliah yang mengkaji secara langsung maupun tidak langsung mengenai tema-tema di atas pada proses perkuliahan program studi Studi Agama-Agama di berbagai universitas, khususnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun di antaranya adalah mata kuliah Agama dan Media, *Cultural Studies*, Simbol-Simbol Agama, Resolusi Konflik dan lain sebagainya.

Dari pelbagai cabang kajian di atas, penulis tertarik pada kajian agama dan media dengan isu keagamaan, perdamaian, dan nasionalisme yang di dalamnya mahasiswa juga diharapkan bisa membuat maupun menganalisa konten atau produk media yang esensinya mengandung nilai perdamaian, hubungan antar agama-agama dan lainnya. Hal tersebut juga melatarbelakangi penulis untuk memilih dan meneliti film animasi *Battle of Surabaya* . Penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan, peran, nilai-nilai positif keagamaan dan nasionalisme dalam membangun sebuah perdamaian dunia yang digambarkan pada film animasi *Battle of Surabaya* .

Film animasi *Battle of Surabaya* merupakan film animasi 2D layar lebar pertama hasil karya anak bangsa yang dibuat di Indonesia dan disutradarai oleh

[10] Wawancara dengan "FJ" (inisial) salah satu penonton film animasi *Battle of Surabaya* pada tanggal 11 Maret 2021.

Aryanto Yuniawan.[11] Film tersebut merupakan film fiksi yang berlatarbelakang sejarah nyata. Yakni kisah perjuangan bangsa Indonesia di Surabaya pada tahun 1945. Pada film tersebut juga terdapat beberapa tanda-tanda agama-agama besar yang ada di Indonesia. Film animasi *Battle of Surabaya* juga telah berhasil mendapatkan lebih dari 20 perhargaan Internasional serta menggambarkan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang majemuk dan berkebudayaan.[12]

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada film animasi *Battle of Surabaya* dengan judul **Agama, Nasionalisme dan Perdamaian Pada Film Animasi *Battle of Surabaya* (Analisis Semiologi Ferdinand de Saussure).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis penanda dan petanda agama, nasionalisme dan perdamaian pada film animasi *Battle of Surabaya* menggunakan pendekatan semiologi Ferdinand de Saussure?
2. Apa makna dan pesan yang terdapat dalam film animasi *Battle of Surabaya*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

[11] Battle of Surabaya The Movie, "Battle Of Surabaya – Film Animasi Indonesia" dalam www.battleofsurabayathemovie.com. Diakses pada 7 April 2021.

[12] Mataram Surya Visi Ltd, "Sejarah MSV Studio" dalam www.msvstudio.co.id, diakses pada tanggal 7 April 2021.

Setiap karya maupun penelitian pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui petanda dan penanda agama, nasionalisme dan perdamaian dalam film animasi *Battle of Surabaya* menggunakan pendekatan semiologi Ferdinand de Saussure.
b. Untuk mengetahui makna dan pesan yang terdapat pada film animasi *Battle of Surabaya*

2. Kegunaan

Selain ada tujuan, tentunya pada penelitian ini juga terdapat kegunaannya. Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah:

a. Secara teoritis, penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap kajian *Cultural Studies*, kajian Agama dan Media, Simbol-simbol Agama maupun kajian Studi Agama-Agama pada umumnya.
b. Secara praktis, penelitian ini turut menambah wawasan keilmuan keagamaan sekaligus menambah informasi tentang media, makna, semiotika dan film animasi *Battle of Surabaya* bagi para pengkaji maupun peneliti yang ingin mendalami kajian-kajian di atas.

D. Tinjauan Pustaka

Tentunya sudah terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang permasalahan sejenis, maka dari itu penulis merujuk beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti artikel, jurnal, skripsi, buku maupun website. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk mengetahui kontribusi dan atau posisi penulis dalam penelitian yang dilakukan. Berikut adalah penjelasan mengenai karya-karya yang penulis rujuk, di antaranya ialah:

Pertama adalah artikel tahun 2020 yang ditulis oleh Ukon Furkon Sukanda dan Siti Setyowati Yulandari mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang dengan judul *Representasi Nasionalisme dalam Film Animasi Battle of Surabaya*. Tulisan tersebut menggunakan pendekatan kualitalif dan berparadigma konstruktif sedangkan metode penelitiannya mengggunakan analisis semiotiknya Charles Sanders Pierce dilengkapi dengan teori representasi Stuart Hall.[13] Dalam sistem representasi ada dua bagian penting, yang pertama ialah konsep dalam pikiran dan yang kedua adalah konsep dalam bahasa. Pada penelitian tersebut ditemukan hasil berupa *icon, symbol* dan *index* yang merepresentasikan adanya tanda mengenai nilai-nilai nasionalisme, motivasi diri dan persahabatan melalui *scene-scene* yang diambil dari film tersebut.

Kedua, skripsi tahun 2019 yang ditulis oleh Niken Dwi Pramaysti yang berjudul *Peran Perjuangan dalam Film Animasi Battle of Surabaya (Analisis Semiotika)*. Niken merupakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pada penelitian ini Niken menggunakan pendekatan kualitatif serta metode penelitiannya menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Terdapat enam elemen utama pada teorinya Roland Barthes yaitu: tanda denotatif, penanda konotatif, penanda,

[13] Ukon Furkon dan Siti Setyawati, "Representasi Nasionalisme dalam Film Animasi Battle of Surabaya", Tangerang, hlm. 138.

petanda, tanda konotatif dan petanda konotatif.[14] Dalam teknik pengumpulan datanya Niken menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengamati, memilih *scene-scene* pada film animasi *Battle of Surabaya* yang berkaitan dengan nilai-nilai perjuangan. Hasil dari penelitian tersebut ialah ditemukannya nilai-nilai perjuangan yaitu nasionalisme dan patriotisme.

Ketiga, artikel yang berjudul *Integrasi Antara Agama dan Nasionalisme, Suatu Kajian Sosial* yang ditulis oleh Didin Komarudin selaku pengajar di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tulisan tersebut menjelaskan tentang hubungan antara agama dan nasionalisme yang ada di Indonesia serta mengemukakan kondisi maupun situasi Islam sebelum hadir di Indonesia yang ditinjau dari sudut pandang kajian sosial.[15] Kondisi sosial maupun perkembangan peradaban mempengaruhi tumbuhnya hubungan antara nasionalisme dan agama suatu negara. Sementara itu, pada penelitian tersebut nasionalisme diartikan sebagai gerakan atau hasil dari golongan intelektual yang berinisiatif mengambil langkah untuk membebaskan diri dari diskriminasi, maupun subordinasi dari golongan tertentu sebagai upaya untuk menegakkan perdamaian. Nasionalisme dan agama jika digabungkan akan menciptakan kekuatan untuk menyatukan bangsa karena agama mendukung dan mengangkat harkat dan martabat setiap manusia.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Niken Dwi Pramaysti, "Pesan Perjuangan dalam Film Animasi Battleof Surabaya", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, hlm. 9.

[15] Didin Komarudin, "Integrasi Antara Agama dan Nasionalisme, Suatu Kajian Sosial" dalam Makalah Seminar SPPI, hlm. 2.

[16] Didin Komarudin, "Integrasi Antara Agama", hlm. 17.

Keempat, pada artikel pada jurnal Religi dengan judul *Dewi Izanami dan Dewi Izanagi dalam Agama Shinto Jepang (Studi Semiotik dalam Film Norogami Aragoto)* merupakan karya dari Muflikhatun Afrianti. Afrianti merupakan mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogakarta. Penelitian tersebut termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan dan metode penelitian menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Sumber data primernya ialah dokumentasi langsung film *Noragami Arogoto* dan kepustakaan, sedangkan data pendukungnya ialah *scene-scene* dari film *Noragami Aragoto* dengan cara mengumpulkan, memilih, mengamati, mencatat *engle* dan *scene* dari film *Noragami Arogoto*, lalu disempurnakan dengan mengkaji kitab Kojiki dan Nihonsoki disesuaikan dengan tema pada penelitian tersebut.[17] Jika dilihat dari sudut pandang sakralitasnya Rudolf Otto dan fenomenologi, dalam mitologi agama Shinto Jepang Dewa Izanagi dan Dewi Izanami merupakan orang tua dari para Dewa yang berperan dalam pembentukan pulau-pulau yang ada di Jepang. Adapaun pisau analisis yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu menggunakan teorinya Christian Metz tentang *cinematographi language*, dimana Dewi Izanami dan Dewa Izanagi digambarkan sebagai Ibu dan Ayah dari Dewa Yaboku dan Dewa Ebisu.[18]

Pada sebuah penelitian bisa jadi belum ada ataupun sudah ada penelitian sebelumnya yang mengangkat tema serupa, namun tentunya setiap penelitian mempunyai ciri khas, terdapat perbedaan, masih diperlukan mengembangkan

[17] Muflikhatun Afrianti, ”Dewi Izanami dan Dewa Izanagi dalam Agama Shintho Jepang (Studi Semiotik dalam Film Norogami Aragoto”, *Religi*, Vol.VI, No.2 Juli-Desember 2018, hlm. 173.

[18] Muflikhatun Afrianti, “Dewi Izanami dan Dewa Izanagi”, hlm. 191.

bahkan masih terdapat ruang kosong untuk diteliti dengan pendekatan maupun teori yang berbeda. Seperti yang sudah dijelaskan dan dideskripsikan di atas, letak perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dari judulnya, Judul yang penulis pilih sebelumnya belum pernah digunakan, walaupun objek atau film yang dipilih sama tapi terdapat perbedaan pada pisau analisisnya. Selain itu, belum ada penelitian yang sekaligus membahas isu agama, nasionalisme dan perdamaian pada film tersebut.

Perbedaan lainnya juga dari sudut pandang, penulis meneliti film tersebut juga dari sudut pandang Studi Agama-Agama yang dalam analisisnya juga dilengkapi dengan dokumentasi kitab suci Al-Qur'an maupun hadis. Pada penelitian ini penulis memfokuskan tentang bagaimana hubungan antara nilai-nilai agama dan nasionalisme berperan dalam membangun sebuah perdamaian pada film animasi *Battle of Surabaya* dengan menggunakan pisau analisis semiologi Ferdinand de Saussure tentang tanda.

E. Kerangka Teoritik

Agama

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Harun Nasution, setidaknya terdapat lima definisi mengenai agama. Pertama, agama merupakan pengakuan akan adanya hubungan antara manusia dengan sesuatu yang ghaib. Kedua, masih berkaitan dengan definisi pertama, agama adalah suatu bentuk ikatan antara manusia dengan suatu sumber kekuatan di luar manusia. Ketiga, agama adalah bentuk hubungan antara manusia dengan suatu kekuatan tertentu hingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memunculkan cara hidup tertentu. Keempat, agama adalah pengakuan akan adanya kewajiban yang merupakan akibat dari sebab meyakini suatu kekuatan ghaib. Terakhir, agama ialah penyembahan terhadap suatu kekuatan ghaib yang ditimbulkan dari perasaan lemah maupun perasaan takut yang dimiliki manusia terhadap kekuatan alam di sekitar manusia.[19]

Nasionalisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia**,** nasionalisme merupakan sebuah sikap, konsep atau pemahaman untuk mencintai negara dan bangsa sendiri.[20] Pemahaman tersebut tentunya harus diimbangi dengan kesadaran mengenai realitas keberagaman budaya, bahasa maupun agama yang ada di Indonesia**.**[21]

Terdapat beberapa unsur nasionalisme yang dikemukakan oleh Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Wawasan Al-Qur'an*, di antaranya yaitu:

1. Persamaan Keturunan
2. Persamaan Bangsa
3. Persamaan Adat Istiadat
4. Persamaan Sejarah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Alvin Qodry Lazuardy, "Agama: Definisi dan Konsekuensi" dalam https://saa.unida.gontor.ac.id/agama-definisi-dan-konsekuensi/ diakses tanggal 8 April 2021.

[20] Lihat di Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam www.kbbi.kemdikbud.go.id diakses tanggal 8 April 2021.

[21] Ari Welianto, "Nasionalisme: Arti, Sejarah, dan Tujuan" dalam www.kompas.com, diakses tanggal 29 Maret 2021.

5. Cinta Tanah Air.[22]

Perdamaian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, perdamaian berasal dari kata "damai" yang berarti tidak ada perang, tidak ada kerusuhan, aman, tentram, tenang, rukun. Kemudian dari kata "damai" tersebut ditambahi imbuhan per-an sehingga "perdamaian" memiliki makna penghentian permusuhan (perselisihan dan sebagainya).[23]

Film

Film adalah sebuah media yang dapat menyalurkan maupun menarasikan tujuan-tujuan secara tersirat maupun tersurat melalui berbagai unsur yang ada pada film. Seperti suara, gambar bergerak, teks, dialog dan lain sebagainnya.[24] Film juga bisa menjadi salah satu media komunikasi sebagai respon dari kondisi realitas yang didalamnya terdapat unsur-unsur budaya, keindahan, seni dan makna.[25]

Semiotika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semiotika adalah suatu cara atau media analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu tanda yang terdapat pada gambar, teks, suara, *scene-scene* pada sebuah film maupun lainnya untuk mengetahui makna dibalik suatu objek. Objek-

---

[22] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an:Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 435-456.

[23] Lihat di Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam www.kbbi.kemdikbud.go.id diakses tanggal 10 April 2021.

[24] Giovani, "Representasi Nazar dalam Film InsyaAllah Sah Karya Beni Setiawan", *Jurnal Proporsi*,Vol.2, No. 1, November 2016, hlm. 59-60.

[25] Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No.1, April 2011, hlm. 126.

objek tersebut tidak hanya memberikan sebuah informasi, melainkan juga sebagai media komunikasi untuk membangun sistem tanda secara terstruktur pada sebuah film.[26]

Menurut Marselli, sebuah film mempunyai fungsi sebagai salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan pada film mempunyai fungsi sebagai penyampaian pesan moral kepada penonton, lalu dari pesan-pesan tersebut akan diterima oleh penonton dan selanjutnya, harapannya, dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.[27] Seperti halnya film yang berisi tentang ajaran mencintai negara, maupun kebudayaan maka secara tidak langsung film tersebut memberikan pesan kepada penonton untuk mencintai, menjaga, menghargai bangsa, negara dan seisinya tanpa menimbulkan hal negatif maupun kerugian ke pihak manapun.

Pada studi semiotika terdapat tiga dasar cabang penyelidikan (*branches of inquiry*) di antaranya ialah semantik, pragmatik dan sintaktik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Semantik pada cabang penyelidikan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan di antara tanda dengan *designata* dengan objek fisik yang menjadi titik fokusnya. Menurut Morris, *designata* merupakan sebuah makna dari suatu tanda yang mengacu pada sistem sebelumnya.

[26] Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film", hlm. 125.
[27] Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film", hlm. 137.

2. Pragmatik itu sebuah cabang penyelidikan yang mengkaji tentang keterkaitan antara tanda dengan pengguna-pengguna tanda. Secara khusus pragmatik berhubungan dengan hal-hal dalam sebuah komunikasi yaitu pada tatanan kondisi yang mempengaruhi sistem tanda tersebut.
3. Sintaktik merupakan sebuah cabang penyelidikan semiotika yang meneliti tentang hubungan tanda yang satu dengan tanda yang lainnya dengan kata lain hubungan tersebut merupakan aturan-aturan yang mempengaruhi tuturan dan atau interpretasi. [28]

Semiotika dalam konteks pemikiran Ferdinand de Saussure dikenal dengan istilah semiologi:

> Kita dapat membayangkan sebuah ilmu yang akan mempelajari kehidupan dari tanda-tanda di dalam masyarakat. Kita menyebutnya semiologi, berasal dari kata Yunani *semeion* ('tanda'). Semiologi akan mengajari kita apa saja yang terdapat di dalam tanda, seperti hukum apa yang mengatur tanda. Karena pada waktu itu hal tersebut belum ada, maka kita tidak bisa berkata bahwa itu akan muncul: namun semiologi memiliki hak untuk ada; tempatnya sudah tersedia sebelumnya.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan ProblemIkonitas* (Yogakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 4-5.

[29] Ferdinand de Saussure, *Course in General Linguistics* terj. Wade Baskin (New York: Columbia University Press, 2011), hlm. 16. Lihat juga di John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* terj. Hapsari Dwiningtyas (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 84.

Saussure membagi tanda menjadi 2 komponen yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Arti dari sebuah penanda (*signifier*) yaitu bersifat material contohnya seperti gambar-gambar, suara-suara, kata-kata, dan objek lainnya. Sedangkan petanda (*signified*) merupakan aspek mental dari tanda-tanda atau biasanya disebut juga sebagai konsep. Dimana petanda disebut sebagai representasi mental dari suatu hal diacu.[30]

Gambar 1. Konsep Semiologi Ferdinand de Saussure

Sausurre menggunakan istilah nilai sebagai bentuk hubungan antara tanda dengan hal lainnya dalam sebuah konsep. Nilai (value) tersebutlah yang mempunyai peran penting dalam mempengaruhi terbentuk atau terciptanya sebuah makna.[31]

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penulisan deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.[32] Adapun metode penelitiannya sebagai berikut:

[30] Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep*, hlm 181-182.
[31] John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 76.
[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 15.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk memahami, mencari makna lewat perspektif dari peneliti sendiri. Selain itu, juga digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah.[33]

2. Sumber data

Data primer pada penelitian ini yaitu data langsung diambil dari film animasi *Battle of Surabaya* berupa *scene-scene* dalam film tersebut. Adapun data sekunder merupakan data pelengkap atau data yang bersifat mendukung, memperkuat data dan diambil dari berbagai sumber contohnya dari buku, artikel, website, jurnal ilmiah, berita daring, maupun video-video yang relevan dengan pembahasan film animasi *Battle of Surabaya*.

3. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini adalah data literer. Data literer diperoleh lewat analisis tulisan-tulisan, yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas.

4. Teknik pengumpulan data

Pada pengumpulan data ini penulis melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data berupa *scene-scene* pada film animasi *Battle of Surabaya*, catatan penting maupun berita-berita yang relevan dengan tema yang penulis teliti.

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 9.

5. Teknik Analisis data

Pada penelitian kali ini penulis akan melakukan analisis data sebelum, saat hingga setelah mendapatkan data primer yang telah penulis dapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana telah penulis jabarkan di atas. Pertama, sebelum penulis mendapatkan data primer, penulis akan membuat hipotesis-hipotesis awal melalui pelbagai sumber sekunder yang telah penulis dapatkan. Selanjutnya, ketika penulis sedang melakukan pengumpulan data, semisal wawancara, penulis akan sekaligus berusaha menganalisisnya menggunakan model Miles and Huberman. Kemudian yang terakhir adalah pasca seluruh data terkumpul penulis akan memaksimalkan analisis data menggunakan pendekatan model Miles and Huberman tepatnya pada metode reduksi data, data *display* dan diakhiri dengan verifikasi.[34] Kemudian data tersebut penulis analisis menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi antara kajian studi agama-agama, media, serta semiotika, atau lebih tepatnya semiologi Ferdinand de Saussure yang membahas tentang *sign, signifier,* dan *signified.*

6. Keabsahan data

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono, uji keabsahan data pada sebuah penelitian secara umumnya dibagi menjadi dua yakni validitas dan reliabilitas. Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian kualitatif. Sehingga dalam melakukan uji keabsahan data penulis

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 243-253.

akan melakukannya melalui beberapa tahapan pengujian sebagaimana yang telah dijelaskan juga oleh Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD". Beberapa tahapan pengujian keabsahan data tersebut meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).[35]

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini penulis akan memaparkan uraian mengenai pembahasan bagian skripsi dalam bentuk pembagian bab serta argumentasi tentang mengapa isu-isu tersebut yang dimasukan ke dalam bab tersebut. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Pada bab pertama membahas mengenai pendahuluan. Pada pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bagian pendahuluan ini mempunyai peran penting dalam proses penyusunan skripsi di antaranya ialah untuk menentukan masalah sehingga diketahui dimana wilayah kajiannya, untuk mengetahui fokus penelitian serta menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya sehingga diketahui dimana letak atau posisi penelitian yang penulis lakukan.

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 267-270

Adapun bab kedua yaitu memuat poin-poin tentang hubungan agama dan nasionalisme maupun hubungan agama dan perdamaian. Kedua bagian ini penulis jelaskan menggunakan beberapa sudut pandang tokoh dan agama.

Kemudian pada bab ketiga membahas tentang deskripsi atau gambaran umum mengenai film animasi *Battle of Surabaya* . Dimana pada bab tersebut penulis akan menyajikan informasi secara keseluruhan, baik itu dari pembuatan film, konsep, sinopsis, alur hingga penghargaan-penghargaan yang diperoleh film animasi *Battle of Surabaya* .

Pada bab empat, penulis akan membahas mengenai hasil analisis dari film animasi *Battle of Surabaya* dengan menggunakan analisis semiologinya Ferdinand de Saussure. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui "tanda-tanda" dari nilai-nilai agama dan nasionalisme yang berperan dalam membangun perdamaian pada film animasi *Battle of Surabaya* tersebut. Selain untuk mengetahui dimana letak tanda-tandanya. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai makna dan pesan dibalik tanda-tanda yang ada di film animasi *Battle of Surabaya* .

Pada bab kelima atau bab penutup ini berisikan kesimpulan, kritik serta saran-saran mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: pertama, penanda pada film animasi *Battle of Surabaya* yaitu berupa dialog maupun monolog para tokoh; interaksi; objek gambar maupun tulisan; hingga perilaku maupun tindakan yang dilakukan oleh para tokoh yang terdapat pada film ini. Adapun contoh penanda yang berupa dialog misalnya ketika terjadi dialog antara Musa dengan ibunya. Pada *scene* ini ibu Musa menasehati Musa mengenai betapa pentingnya perdamaian dan sikap berpihak pada hati nurani. Adapun nasehat tersebut adalah sebagai berikut: "Musa anakku sayang, sudahlah.. Musa dengarkan ibu nak. Ibu sayang sekali sama Musa. Lihat ibu! Jadilah anak yang kuat, pandai, dan cerdas disini (sembari mengisyaratkan ke arah dada Musa) di hatimu. Tidak pernah ada kemenangan dalam perang. Jangan dendam! Jangan berpihak! Berpihaklah pada nuranimu! Ibu sayang Musa.".

Kedua, petanda atau konsep makna dari pelbagai penanda diatas pun cukup beragam. Mulai dari konsep ritual keagamaan, doktrin agama hingga simbol agama-agama. Selain itu, pada film ini juga terdapat petanda berupa semangat nasionalisme dan juga perdamaian dunia.

Ketiga, Film animasi *Battle of Surabaya* memiliki makna dan pesan tentang utamanya sebuah perdamaian dan bertindak dengan hati nurani. Pesan khas yang terdapat pada film ini ialah mengenai konsep perdamaian yang *epic*, karena ia dipadukan dengan nilai agama dan nasionalisme yang cukup kuat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Kritik dan Saran

Setiap penelitian tentu tidaklah sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk semakin memperluas khasanah keilmuan kita. Adapun pada penelitian ini penulis memiliki beberapa kritik dan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih bisa untuk diperluas lagi maupun diperdalam lagi. Khususnya pada bagian makna dan pesan yang terkandung dalam film animasi *Battle of Surabaya*.
2. Penulis berharap kajian tentang film yang membahas seputar Agama, Nasionalisme dan Perdamaian dapat lebih eksis di masa mendatang. Tentu saja ini membutuhkan peran penting dari setiap kita (penulis dan pembaca), agar bacaan mengenai kajian ini dapat lebih banyak serta memiliki ragam sudut pandang.
3. Penulis berharap para pengkaji Studi Agama-agama juga dapat turut meramaikan produksi konten hingga industri per-film-an di tanah air maupun dunia. Khususnya konten-konten ataupun film yang bernuansakan studi agama-agama. Mulai dari toleransi beragama, moderasi beragama, sejarah dari setiap agama dan lain sebagainya.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan turut berkontribusi dalam kajian studi agama-agama khususnya pada kajian film atau agama dan media serta kajian semiologi Ferdinand de Saussure.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

Berger, Arthur Asa. *Teknik-teknik Analisis Media*. Terj. Seto Budi HH. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2000.

Boggs, Joseph M. *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Terj. Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra. 1992.

Budiman, Kris. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ed.3. Cet.5. Terj. Hapsari Dwiningtyas. Depok: Raja Grafindo Persada. 2018.

Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara. 2007.

Saussure, Ferdinand de. *Course in General Linguistics*. Terj. Wade Baskin. New York: Columbia University Press, 2011.

Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: :Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumber dari jurnal:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Afrianti, Muflikhatun. “Dewi Izanami dan Dewa Izanagi dalam Agama Shinto Jepang (Studi Semiotik dalam Film Noragami Aragoto)”. *Religi*, Vol. XVI, No.2, Juli-Desember 2018.

Amin, Nasihun. “Menyemai Nasionalisme dari Spirit Agama: Upaya Meredam Radikalisme Beragama”. *Teologia*, Vol. 23, No. 1, Januari 2012.

Giovani. “Representasi Nazar dalam Film InsyaAllah Sah Karya Beni Setiawan”.*Jurnal Proporsi* Vol.2, No. 1, November 2016.

Murod, Abdul Choliq. “Nasionalisme dalam Perspektif Islam”. *Citra Lekha*, Vol. XVI, No. 2 Agustus 2011.

Sukanda, Ukon Furqon (dkk.). “Representasi Nasionalisme dalam Film Animasi *Battle of Surabaya* ”.

Sumber dari makalah:

Komarudin, Didin. “Integrasi Antara Agama dan Nasionalisme, Suatu Kajian Sosial”. Dalam *Makalah Seminar SPPI*.

Wawancara:

Wawancara dengan salah satu penonton film animasi *Battle of Surabaya* pada tanggal 11 Maret 2021.

Sumber dari internet:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA